

Tinjauan dan perspektif merger sebagai solusi alternatif dari bank-bank yang mengalami financial distress : studi kasus pada Bank Mandiri

Fajar Heritingkir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439840&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Badai krisis ekonomi menghantam perekonomian Indonesia pada pertengahan tahun 1997, yang melumpuhkan berbagai sektor usaha, tidak terkecuali sektor perbankan baik swasta maupun pemerintah. Dimana pada saat itu nilai tukar Rupiah melemah dan tingkat suku bunga pun amat tinggi, sehingga banyak perusahaan yang merupakan kreditur dari bank-bank yang ada mengalami kesulitan dalam membayar angsuran kredit mereka yang akhirnya menyebabkan banyaknya kredit-kredit yang dikucurkan oleh bank banyak yang macet. Selain itu banyak juga bank-bank yang mengalami negatif spread karena mereka harus membayar bunga yang tinggi kepada nasabahnya sedangkan kredit yang dikucurkannya relatif rendah bahkan tidak ada akibat tingginya suku bunga pinjaman.

Bank-bank pun kemudian berusaha mati-matian agar tetap dapat bertahan dan kebangkrutan melalui berbagai cara. Ada yang melakukan restrukturisasi utang, ada pula yang melepas sebagian atau bahkan seluruh kepemilikan sahamnya kepada pihak lain, terutama investor asing.

Begitu juga nasib yang dialami oleh bank-bank BIJMN yang mengalami kesulitan keuangan akibat dari kredit-kredit bermasalah yang dimilikinya ditambah dengan kondisi perekonomian yang sedang dilanda krisis membuat debitor-debitor semakin sulit untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Tingkat suku bunga yang tinggi yang menyebabkan terjadinya negative spread pada bank-bank tersebut serta nilai tukar Rupiah yang berfluktuatif dan melemah terhadap US Dollar yang berpengaruh pada kewajiban kewajiban dalam bentuk valas sehingga jumlahnya menjadi lebih besar membuat kondisi bank-bank tersebut semakin terpuruk. Untuk itu bank perlu melakukan tindakan-tindakan yang menjadi solusi untuk mengatasi financial distress ini. Dengan mengambil kasus bank Mandiri maka masalah yang akan di bahas di dalam karya akhir ini adalah mencari solusi untuk mengatasi financial distress tersebut.

Karya akhir ini dibuat untuk melihat apakah bank-bank peserta merger itu mengalami financial distress dengan menunakai analisa Z-Score dan Alunan Models dan bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan tersebut dengan menggunakan studi kasus Bank Mandiri.

Berkenaan dengan metodologi penulisan yang digunakan, maka pada karya akhir

akan menggunakan metodologi deskriptif dengan menggunakan data-data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer itu merupakan data tentang bank-bank yang bersangkutan dapat diperoleh melalui bank itu sendiri maupun dari sumber lain (eksternal) seperti Bank Indonesia, Selain sumber data diatas juga didukung data tentang perbankan yang diperoleh dari home page perusahaan dan interview dengan pihak-pihak terkait yang menguasai permasalahan. Kemudian yang merupakan data sekunder sebagai pelengkap adalah data didapat melalui studi literatur (text hook), karya ilmiah, anikel di media massa, laporan keuangan bank, serta data lain yang relevan dengan permasalahan.

Dalam menganalisa financial distress yang dialami oleh bank-bank BUMN tersebut dilakukan dengan penggunaan analisa Z-score dan Altman Model?s yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur apakah suatu Perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Setelah itu juga dibahas mengenai alternatif solusi untuk keluar dari kesulitan keuangan yang terdiri dari restrukturisasi keuangan, merger, likuidasi, dll.

Berdasarkan kasus bank Mandiri ternyata solusi yang diambil adalah dengan melakukan merger diikuti dengan restrukturisasi dan rekapitalisasi terhadap hutang hutang bermasalah mereka. Dan performa setelah merger dan bank Mandiri cukup mengejutkan dengan aset yang fantastis dan berhasil mencapai CAR diatas rasio yang di tentukan pemerintah. Akan tetapi hal ini juga dibarengi dengan bertumpuknya hutang hutang bermasalah di BPPN.